

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Menurut Raco (2010:5) metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji asumsi klasik dan regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2009:35) metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

Penggunaan pendekatan deskriptif pada penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan maupun pengaruh variabel satu dengan variabel yang lain. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada sesuatu yang bisa diukur dengan satuan numerik (angka).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Berdasarkan pada pertimbangan kebutuhan data yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember - Juli dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian Tahun 2019							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1	Penulisan Proposal	■							
2	Perbaikan Proposal		■						
3	Seminar Proposal		■						
4	Pengurusan ijin			■					
5	Pengumpulan data dan observasi				■				
6	Analisis Data			★		■	■		
7	Penulisan Skripsi							■	
8	Perbaikan Skripsi							■	
9	Sidang Skripsi								■

Sumber : Kajian Peneliti, 2019

3.3 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, salah satu langkah yang penting ialah membuat desain penelitian. Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian (Siyoto dan Sodik, 2015:99).

- a. Berdasarkan tujuan penelitiannya desain penelitian ini ditujukan untuk melakukan kegiatan akademik yang terstruktur dan informatif sehingga memudahkan kegiatan penambahan data, pencarian data, dan publishing data dengan menggunakan teknologi komputer.

- b. Berdasarkan metode penelitiannya desain penelitian ini mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.com.
- c. Berdasarkan tingkat eksplanasinya desain penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mengemukakan Pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
- d. Berdasarkan jenis data dan model analisisnya penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Dimana data kuantitatif di analisis dengan menggunakan analisis statistik.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sani K (2016:31) variabel penelitian adalah gejala variabel yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian. Sesuai dengan judul yang tertera, peneliti menggunakan dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen yang terdiri dari *financial leverage* dan *operating leverage* dan variabel dependen yaitu *earning per share* (EPS).

a. *Financial Leverage* (X₁)

Menurut Musthafa (2017:89) *financial leverage* adalah penggunaan assets dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Tujuan *financial leverage* adalah keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya assets dan sumber dananya tersebut diatas, sehingga meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Tingkat *leverage* keuangan atau *degree of financial leverage* merupakan presentase perubahan laba per lembar saham yang diakibatkan adanya perubahan dalam laba operasi (EBIT).

$$DFL = \frac{\text{Presentase Perubahan EPS}}{\text{Presentase Perubahan EBIT}}$$

Sumber: Halim (2015:91)

Degree of financial leverage menunjukkan seberapa jauh perubahan *earning per share* karena perubahan tertentu dari EBIT. Makin besar *degree of financial leverage*-nya, maka makin besar risiko *financial* perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki *degree of financial leverage* yang tinggi adalah perusahaan yang mempunyai utang dalam proporsi yang lebih besar.

b. *Operating Leverage* (X_2)

Operating leverage terjadi pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan biaya atau beban tetap. *Operating leverage* bekerja secara dua arah, yaitu dapat memperbesar keuntungan perusahaan ataupun memperbesar kerugian perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2011:108) menyatakan bahwa, jika suatu perusahaan mempunyai *operating leverage* yang tinggi, maka sedikit saja peningkatan pada penjualan dapat meningkatkan presentase yang besar pada EBIT. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai *operating leverage* yang rendah, maka penurunan dalam penjualan akan menyebabkan penurunan jumlah EBIT yang tidak proporsional.

Ukuran *leverage* operasi adalah tingkat *leverage* operasi yang disebut dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL). *Degree of Operating Leverage* (DOL) dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$DFL = \frac{\text{Presentase Perubahan EBIT}}{\text{Presentase Perubahan Penjualan}}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:109)

c. *Earning Per Share (Y)*

Earning per share menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2016:374). Komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal dengan *earning per share*, karena informasi *earning per share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap diberikan pada semua pemegang perusahaan.

Besarnya *earning per share* suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya *earning per share* perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya *earning per share* perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Rumus untuk menghitung *earning per share* suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber: Tandelilin (2016:374)

KARAWANG

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini maka diperlukan operasionalisasi variabel. Dalam sebuah penelitian dibutuhkan sesuatu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat merupakan tujuan dari operasionalisasi variabel.

Dengan tujuan dan magsud yang jelas dan terperinci agar terhindar dari penyimpangan atau kesalahpahaman pada saat pengumpulan data. Penyimpangan dapat disebabkan oleh pemilihan atau instrumen yang kurang tepat. Operasionalisasi variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Financial Leverage</i> (X ₁)	Menurut Tampubolon (2013:53) <i>financial leverage</i> adalah pengukuran risiko dan peningkatan apabila dibandingkan dari biaya keuangan atau tingkat bunga (<i>interest rate</i>).	Tingkat <i>leverage</i> keuangan atau DFL (<i>Degree of Financial Leverage</i>) dapat dihitung sebagai berikut: $DFL = \frac{\text{Presentase Perubahan EPS}}{\text{Presentase Perubahan EBIT}}$ <p>Sumber: Halim (2015:91)</p>	Rasio
<i>Operating Leverage</i> (X ₂)	<i>Leverage</i> operasi merupakan suatu ukuran kemampuan manajemen memanfaatkan biaya tetap dalam suatu organisasi agar mencapai tingkat laba tertentu (Samryn, 2012 :182).	Ukuran <i>leverage</i> operasi adalah tingkat <i>leverage</i> operasi yang disebut dengan <i>Degree of Operating Leverage</i> (DOL). $\frac{\text{Presentase Perubahan EBIT}}{\text{Presentase Perubahan Penjualan}}$ <p>Sumber: Syamsuddin (2011:109)</p>	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (Y)	<i>Earning per share</i> menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2016:374).	Tingkat <i>earning per share</i> dapat dihitung dengan rumus: $EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$ <p>Sumber: Tandelilin (2016:374)</p>	Rasio

Sumber: Kajian Beberapa Sumber (2019)

3.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

351 Sumber Data

Data dalam penelitian ini ada satu sumber data, yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada dimana peneliti sebagai tangan kedua (Siyoto dan Sodik, 2015:68).

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder ini bersumber dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) atau www.idx.com dan www.idnfinancials.com dimana data yang diperoleh adalah informasi publikasi mengenai keuangan perusahaan properti, termasuk didalamnya laporan keuangan tahunan atau *annual report* selama periode 2012 sampai 2017.

352 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis dokumentasi atas laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs yang tersedia (www.idx.co.id) selama periode 2013 sampai 2017.

3.6 Teknik Penentuan Data

361 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Purwanto (2016:6) populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah semua sektor perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 48 perusahaan. Menurut Purwanto (2016:6) sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 48 perusahaan berdasarkan kriteria pada pemilihan sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel diambil secara *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Siyoto dan Sodik, 2015:66). Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang masih tercatat (*listed*) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 - 2017.
2. Perusahaan properti dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap selama periode 2013 – 2017 di Bursa Efek Indonesia dan memiliki informasi lengkap mengenai data yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI selama periode 2013-2017	48
Perusahaan properti dan real estate yang tidak menerbitkan laporan keuangan di BEI selama periode 2012-2017	(7)
Sampel Penelitian	41

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2019)

3.6.2 Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, 41 sampel yang terpilih dari perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013 sampai 2017. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.4
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Agung Podomoro Land Tbk	APLN
2	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
3	Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA
4	Bumi Citra Permai Tbk	BCIP
5	Befa Industrial Estate Tbk	BEST
6	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	BIPP
7	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP
8	Sentul City Tbk	BKSL
9	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
10	Cowell Development Tbk	COWL
11	Ciputra Development Tbk	CTRA
12	Duta Anggada Realty Tbk	DART
13	Intiland Development Tbk	DILD
14	Duta Pertiwi Tbk	DUTI
15	Bakrieland Development Tbk	ELTY
16	Megapolitan Developments Tbk	EMDE
17	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII
18	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD
19	Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA
20	Jaya Real Property Tbk	JRPT

Sumber: www.idx.co.id (diolah melalui *microsoft word*)

Tabel 3.4
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
21	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA
22	Lippo Cikarang Tbk	LPCK
23	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
24	Modernland Realty Tbk	MDLN
25	Metropolitan Land Tbk	MTLA
26	Metro Realty Tbk	MTSM
27	Nirvana Development Tbk	NIRO
28	Indonesia Prima Property Tbk	OMRE
29	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN
30	Pudjiadi Prestige Tbk	PUDP
31	Pakuwon Jati Tbk	POWN
32	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	RBMS
33	Roda Vivatex Tbk	RDTX
34	Pikko Land Development Tbk	RODA
35	Danayasa Arthatama Tbk	SCBD
36	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM
37	Summarecon Agung Tbk	SMRA
38	Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI
39	Eureka Prima Jakarta Tbk	LCGP
40	Gading Development Tbk	GAMA
41	Perdana Gapura Prima	GPRA

Sumber: www.idx.co.id (diolah melalui *microsoft word*)

3.7 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Untuk memperoleh hasil penelitian, diperlukan adanya sebuah perancangan untuk melakukan analisa pada data yang telah dikumpulkan. Selain itu, diperlukan adanya pengujian hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut penjelasan masing-masing mengenai rancangan analisis dan uji hipotesis.

3.7.1 Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian deskriptif yang bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Metodologi statistik yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian dengan statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Menurut Jakaria (2015:74) statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan data serta penyajian hasil peringkasan tersebut.

2. Uji Penyimpangan Terhadap Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual menjadi mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *On Sample Kolmogorov Smirnov*.

Dalam uji *On Sample Kolmogorov Smirnov* ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas distribusi teoritik dari jenis distribusi probabilitas yang diasumsikan terhadap distribusi empirik (Nawari, 2010:214). Dalam uji *Kolmogorov Smirnov* suatu data dikatakan normal jika mempunyai asumsi signifikansi lebih dari 0,05 dan sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Menurut Pianda (2018:117) multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai

tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) >10 berarti telah terjadi multikolinearitas yang serius di dalam model regresi (Purwanto, 2016:248).

c. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.

Ada beberapa metode pengujian yang dapat digunakan adalah uji glejser, uji park atau uji white. Dalam penelitian ini digunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual dengan lebih dari 5 persen atau 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas atau terjadi ketidaksamaan varians pada variabel yang satu dengan variabel yang lain (Pianda, 2018:146).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (Sutopo dan Slamet, 2017:102). Secara sederhana, bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi sebelumnya.

Dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW). Menurut Sutopo dan Slamet (2017:103) keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- 1) Bila nilai DW berada di antara d_u sampai dengan $4-d_u$, koefisien autokorelasi akan sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih kecil daripada d_u , koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya, ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW terletak antara d_1 dan d_u , berarti tidak dapat disimpulkan.
- 4) Bila nilai DW lebih besar daripada $4-d_1$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya, ada autokorelasi negatif.

5) Bila nilai DW terletak di antara 4-du dan 4-du, berarti tidak dapat disimpulkan.

3. Regresi Linear Berganda

Sehubungan dengan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis linier berganda untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* dan *operating leverage* terhadap *earning per share* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai 2017 menggunakan model sebagai berikut:

$$Y = a + (b_1 \cdot X_1) + (b_2 \cdot X_2) + e$$

Dimana:

Y = *Earning Per Share* (EPS)

a = Konstanta

b_1 - b_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = *Financial leverage*

X_2 = *Operating leverage*

e = *Error/residual*

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis nol dari sampel. Ide dasar yang melatarbelakangi pengujian signifikansi adalah uji statistik (estimator) dari distribusi sampel dari suatu statistik di bawah hipotesis nol.

- 1) Koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi menyatakan proporsi keragaman pada variabel bergantung yang mampu dijelaskan oleh variabel penduganya. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan pengaruh variabel penduga terhadap variabel bergantung yang semakin kuat. Sebaliknya, semakin mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin lemah. Nilai koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}} = \frac{\text{SSR}}{\text{SST}}$$

- 2) Uji Simultan (Uji F hitung). Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas. Kriteria pengambilan keputusan Uji F hitung adalah jika nilai signifikansi $> 5\%$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan jika nilai signifikansi $< 5\%$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 3) Uji Signifikansi Parameter (Uji t). Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel tak bebas. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:
- a) $H_0 : \beta_1 \leq 0$, dimana variabel *financial leverage* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap *earning per share*.
 $H_1 : \beta_1 > 0$, dimana variabel *financial leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *earning per share*.
- b) $H_0 : \beta_2 \leq 0$, dimana variabel *operating leverage* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap *earning per share*.
 $H_1 : \beta_2 > 0$, dimana variabel *operating leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *earning per share*.